

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajarpada dasarnya merupakan penentuan individu dalam pengembangan pengetahuan,sikap dan keterampilan. Dalam proses belajar guru dan siswa tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dimana guru membutuhkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan siswa membutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam dirinya. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal dan hasil belajar (dalam Dimiyati 2006:10).

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) mestinya menekankan padan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA ditingkat sekolah dasar adalah penguasaan, pengumpulan pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang berupa konsep-konsep, fakta-fakta, prinsip-prinsip IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan IPA di SD telah diupayakan agar mencapai tujuan yang diharapkan, namun

kenyataan menunjukkan bahwa masih dijumpai kekurangan dalam proses pengajarannya, termaksud masalah di kelas III SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate. Hasil belajar yang diperoleh pada materi pemanfaatan sumber daya alam tergolong masih rendah.

SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate merupakan salah satu lembaga resmi yakni sekolah yang menyelenggarakan berbagai macam bidang ilmu yang terdapat dalam suatu lembaga atau kurikulum tersebut. Selama ini siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya keaktifan didalam kelas terutama pada hasil belajar

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Januari tahun 2019 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate masih berada dalam kategori rendah, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan masih didapatkan siswa yang gaduh pada saat pembelajaran dimulai, selain itu masih terdapat. (1) siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran dimulai, (2) Kurangnya media pembelajaran.

(3) Pembelajaran yang kurang menyenangkan, (4) Guru kurang menguasai kelas dalam proses pembelajaran. (5) Kurangnya stimulus awal dalam memasuki proses pembelajaran, serta masih banyak pula siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, serta uji coba atau latihan soal yang diberikan oleh guru siswa belum memenuhi standar yang diinginkan oleh guru maupun sekolah sebagai suatu hasil belajar yang secara kolektif dikatakan berhasil.

Melihat kenyataan di atas, maka dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA perlu diterapkan suatu metode yang dapat mengaktifkan siswa, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap materi, sehingga hal tersebut dapat terlaksana dan diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas meneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan metode *Pair Check* (Mengecek pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada topik bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate agar membantu siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam hasil pembelajaran IPA

1. Kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya stimulus awal dalam proses pembelajaran.
3. Sebagian siswa belum tahu membaca teks bacaan.
4. Pembelajaran yang kurang menyenangkan.
5. Kurangnya media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate?
2. Bagaimanakah penggunaan metode *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajarsiswa kelas IIISD Negeri 49 Tabam Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Pair Check* pada siswa kelas III SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate.

2. Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Pair Check* pada siswa kelas III SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Dapat memperluas wawasan tentang metode pembelajaran *Pair Check* (mengecek pasangan)

2. Manfaat bagi guru dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Pair Check* (mengecek pasangan) dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.
3. Manfaat bagi siswa Penerapan metode *Pair Check* (mengecek pasangan) mempermudah siswa dalam proses pembelajaran ber tim.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada penelitian diatas maka asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate mampu menerapkan metode pembelajaran *Pair Check*.
2. Siswa kelas III SD Negeri 49 Tabam Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Pair Check*.

G. Defenisi Istilah Operasional

Agar dapat menghindari penafsiran yang berbeda peneliti membutuhkan penjelasan dari kutipan buku sebagai berikut:

1. Metode *Pair Check* ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini adalah sala satu

metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh (dalam Huda 2013: 211)

2. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingka laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (dalam Hamdani 2011:20)
3. Keaktifan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu dan sosial” (dalam Dimyati 2006:45)
4. Hasil belajar menurut (dalam Donni Juni Priansa 2016: 81) adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingka laku pada individu.